

## **IDENTIFIKASI HAMBATAN-HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS III A SEKOLAH INKLUSI SDN GIWANGAN YOGYAKARTA**

### ***IDENTIFICATION OF OBSTACLES IN LEARNING TEACHER IN CLASS III A SCHOOL INCLUSION SDN GIWANGAN YOGYAKARTA***

Oleh : Arfela Wahyuhastufi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
why.arfe21@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran di kelas III A sekolah inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru kelas III A. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hal yang dapat menghambat pembelajaran di kelas inklusi yaitu dalam pengelolaan materi pelajaran karena guru harus memberikan materi yang berbeda untuk siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus, guru kurang memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Hambatan lain ialah adanya perbedaan intelegensi dari masing-masing siswa terutama karena adanya siswa berkebutuhan khusus, menghambat kelancaran penyampaian materi pelajaran. Guru merasa kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada siswa maupun orang tua siswa bahwa siswa berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian khusus dan kurangnya ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Kata kunci: *identifikasi hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran, sekolah inklusi*

#### **ABSTRACT**

This study aims to find barriers experienced by teachers in class III A school inclusion Giwangan SD Negeri Yogyakarta. This study used a qualitative approach to the subject classroom teachers III A. The collection of data carried out by observation, interview, and documentation. Researchers use triangulation techniques to obtain the validity of the data. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research results, it can be concluded that it can inhibit learning in the classroom is the inclusion in the management of the subject matter because teachers must provide different materials for normal students and students with special needs, teachers also less use of the media to support the learning and application of learning methods that are less varied. Another obstacle is the difference in intelligence of each student, especially of the students with special needs, hamper the smooth delivery of the subject matter. Teachers find it difficult to provide insight to students and parents that special students need special attention and from a lack of availability of supporting infrastructure.

Keywords: *identification of barriers to learning teacher, school inclusion*

## **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, yang memiliki arti bahwa pendidikan hendaknya dapat diperoleh semua manusia tanpa adanya diskriminasi. Sesuai dengan bunyi pasal 31 UUD 1945 (amandemen) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, maka pendidikan hendaknya tidak memandang status sosial maupun ekonomi masing-masing individu. Setiap orang memiliki hak atas pendidikan, tidak terkecuali dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), hak ABK dalam mendapatkan pendidikan hendaknya dapat dipenuhi sehubungan dengan kebutuhan yang sama akan sebuah proses pemanusiaan layaknya manusia normal pada umumnya tanpa adanya diskriminasi.

Pendidikan inklusif adalah sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berupaya menjangkau semua anak tanpa terkecuali karena mereka semua memiliki hak yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan (Tarmansyah, 2007: 11). Pendidikan inklusif merupakan salah satu alternatif pendidikan bagi ABK dalam sekolah umum. Pendidikan inklusif dianggap sebagai upaya untuk menumbuhkan keterampilan sosial pada ABK maupun anak normal agar dapat hidup bersama dengan saling memahami dan menerima satu sama lain.

SD Negeri Giwangan merupakan *resource center* sekolah inklusi di Yogyakarta, sehingga menjadi pusat sumber daya tenaga GPK, akses

layanan, dan sarana prasarana penunjang anak berkebutuhan khusus. SD Negeri Giwangan Yogyakarta, memiliki kurang lebih 30 anak yang merupakan ABK dari kelas I-VI dengan kekhususan yang beraneka macam. SD Negeri Giwangan juga memiliki beberapa orang GPK yang terdiri dari GPK sekolah, GPK bantuan dari DIKPORA, dan GPK dari wali siswa ABK.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keberadaan siswa ABK ini tentu membuat kelas inklusi berbeda dengan pembelajaran di kelas dengan siswa normal umumnya. Guru kelas menghadapi beberapa permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan diperolehnya gambaran mengenai hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran di sekolah inklusi, diharapkan dapat mengantisipasi segala hambatan yang mungkin muncul dan mampu mengatasi hambatan tersebut.

## **Metode Penelitian**

Penelitian mengenai identifikasi hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas inklusi di SD Negeri Giwangan, Yogyakarta ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Secara lebih khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (*case studies*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan, Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Tegalturi no. 45, Umbulharjo, Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah guru kelas III A di SD Negeri Giwangan, Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam melakukan analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009: 246).

Untuk menguji kredibilitas data, menggunakan triangulasi, bahan referensi, serta *member check*. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Melalui wawancara dengan guru kelas III A SD Negeri Giwangan Yogyakarta, telah didapatkan data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran, hambatan dalam pembelajaran,

dan pelaksanaan manajemen pendidikan inklusif. Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2015 di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, hambatan dalam pembelajaran, dan pelaksanaan manajemen pendidikan inklusif.

Selain melakukan wawancara dan observasi, juga dilakukan dokumentasi berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan foto-foto hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah melakukan semua tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Meski demikian guru mengalami hambatan dalam pemanfaatan media belajar yang masih kurang ketersediaannya, pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan pengelolaan materi untuk diberikan pada siswa ABK yang masih belum disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa ABK.

Hambatan dalam pembelajaran dapat terjadi oleh beberapa faktor yang meliputi meliputi faktor penghambat yang bersumber dari siswa yang meliputi adanya perbedaan motivasi belajar, konsentrasi, prestasi, dan rasa percaya diri siswa, serta menghadapi perbedaan intelegensi, sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar agar hal-hal tersebut tidak menghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Faktor penghambat dari lingkungan sekolah diantaranya guru harus senantiasa beradaptasi dengan pergantian kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, memilih metode dan media pembelajaran serta mengelola materi dengan

tepat untuk diterapkan kepada siswa, dan faktor penghambat yang bersumber dari lingkungan keluarga yaitu perbedaan kemampuan ekonomi dari masing-masing orang tua siswa, perhatian orang tua terhadap siswa, serta harapan orang tua yang terlalu tinggi pada peserta didik.

Selain itu, hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran di kelas diantaranya adalah dalam hal pengelolaan kelas, hambatan yang muncul selama proses pembelajaran beraneka ragam, diantaranya siswa yang gaduh, guru dituntut untuk membimbing siswa ABK secara intensif, siswa normal merasa iri jika guru lebih sering membimbing siswa ABK, dan guru harus selalu mempersiapkan tugas yang berbeda kepada siswa ABK. Hambatan lainnya adalah ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran siswa ABK di dalam kelas yang masih kurang memadai dan keberadaan GPK sekolah masih kurang jumlahnya.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dalam kegiatan awal pembelajaran.

Guru melakukan kegiatan apersepsi untuk membawa siswa ke dalam situasi pembelajaran meski tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan. Kemudian guru akan mengulang secara singkat materi pada pertemuan

sebelumnya untuk mengingatkan siswa serta memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Kemudian guru mengajukan permasalahan kepada siswa dengan tujuan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan diajarkan. Meski demikian, guru tidak selalu melaksanakan setiap kegiatan tersebut. Hal tersebut karena guru menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, pengelolaan materi untuk siswa normal dilakukan sesuai kurikulum, silabus, dan RPP. Akan tetapi materi untuk siswa ABK dikelola oleh guru bersama GPK sekolah dengan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa ABK. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Strategi yang diterapkan guru adalah strategi ekspositori dimana guru menyampaikan materi kepada siswa. Akan tetapi guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Dan dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru belum melaksanakan secara keseluruhan kegiatan dalam kegiatan akhir pembelajaran seperti memperkuat tujuan pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut setelah evaluasi. Meski demikian, guru telah merancang evaluasi di dalam RPP yang disusun. Sebagai tindak lanjut dari evaluasi yang dirancang guru, siswa yang belum mencapai KKM, akan dilakukan pendalaman materi kemudian dilaksanakan ujian ulang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai hal yang dapat menghambat kelancaran dalam

pembelajaran. Faktor-faktor penghambat pembelajaran dapat digolongkan atas faktor yang bersumber dari siswa, dari lingkungan sekolah, dan dari lingkungan keluarga. Faktor-faktor yang bersumber dari siswa diantaranya adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, prestasi belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 260). Sementara itu, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah adalah penerapan kurikulum, pemilihan metode, ketersediaan media, dan penguasaan terhadap materi, dan faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga kemampuan ekonomi orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, dan harapan orang tua yang terlalu tinggi pada siswa (Abdul Majid, 2006: 232).

Pada praktiknya, mengajar di kelas inklusi, tidak jauh berbeda dengan mengajar di kelas pada umumnya. Bedanya hanya pada keberadaan ABK di dalam kelas yang ikut belajar bersama dengan siswa normal. Hambatan yang terjadi diantaranya adalah siswa di kelas sering gaduh apalagi jika guru sedang keluar kelas. Dalam mengelola materi pembelajaran di kelas, jika disamaratakan dengan siswa normal, jelas yang ABK tidak bisa mengikuti, jadi selain guru menyiapkan materi untuk siswa normal, guru juga harus menyiapkan materi khusus untuk ABK.

Hambatan yang masih dialami di sekolah adalah ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran siswa ABK di dalam kelas yang

masih kurang memadai dan keberadaan GPK sekolah masih kurang jumlahnya.

Berdasarkan uraian diatas, dari apa yang dilaksanakan guru kelas III A SD Negeri Giwangan Yogyakarta, guru telah merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas. Guru juga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain memberikan materi pelajaran, guru juga senantiasa menanamkan nilai-nilai moral kepada siswanya agar tidak membeda-bedakan dalam berteman dan mau menerima dan memahami teman mereka yang ABK. Meski masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi oleh guru maupun sekolah, namun secara garis besar semua yang telah dilaksanakan oleh guru maupun sekolah sudah baik.

### **Simpulan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai hal yang dapat menghambat kelancaran jalannya kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengalami hambatan dalam memusatkan perhatian siswa khususnya siswa ABK agar siap untuk belajar. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengalami hambatan dalam pemanfaatan media belajar yang masih kurang ketersediaannya, penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pengelolaan materi untuk diberikan pada siswa ABK yang masih belum disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa ABK, dan ketersediaan sarana prasarana pendukung

pembelajaran siswa ABK di dalam kelas yang masih kurang memadai dan keberadaan GPK sekolah masih kurang jumlahnya. Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran, tidak nampak adanya hambatan karena guru tidak memberikan kesimpulan materi dan evaluasi di akhir pembelajarannya.

Hambatan dalam pembelajaran dapat terjadi oleh beberapa faktor. Faktor penghambat pembelajaran meliputi: (1) faktor penghambat yang bersumber dari siswa yaitu memusatkan perhatian siswa baik siswa normal maupun siswa ABK terhadap materi pembelajaran; (2) faktor penghambat dari lingkungan sekolah diantaranya guru harus senantiasa beradaptasi dengan pergantian kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, pemilihan metode dan media pembelajaran serta mengelola materi dengan tepat untuk diterapkan kepada siswa; dan (3) dalam hal pengelolaan kelas, hambatan yang muncul selama proses pembelajaran beraneka ragam, diantaranya siswa yang gaduh, guru dituntut untuk membimbing siswa ABK secara intensif, siswa normal merasa iri jika guru lebih sering membimbing siswa ABK, dan guru harus selalu mempersiapkan tugas yang berbeda kepada siswa ABK.

Secara keseluruhan, guru telah merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas. Guru senantiasa berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meski masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi oleh guru maupun sekolah, namun

secara garis besar semua yang telah dilaksanakan oleh guru maupun sekolah sudah baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi: Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.